



SUPERVISI KEPERAWATAN

Rosly Zunaedi, S.Kep., Ns., M.Kep.

“Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif”

HUBBER, 2000

PENGERTIAN

Pengertian supervisi secara umum adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan, untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya.

Supervisi berasal dari kata *super* (bahasa latin yang berarti diatas) dan *videre* (bahasa latin yang berarti melihat). Bila dilihat dari asal kata aslinya, supervisi berarti “melihat dari atas”

PENGERTIAN

Supervisi keperawatan adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh supervisor mencakup masalah pelayanan keperawatan, masalah ketenagaan dan peralatan agar pasien mendapat pelayanan yang bermutu setiap saat



MANFAAT SUPERVISI

Meningkatkan Efektifitas Kerja

- Peningkatan efektifitas kerja ini erat hubungannya dengan makin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan “bawahan”, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan

Meningkatkan Efisiensi Kerja

- Peningkatan efisiensi kerja ini erat hubungannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh bawahan, sehingga pemakaian sumber daya yang sia-sia akan dapat dicegah.

MANFAAT SUPERVISI

Supervisi mempunyai tiga kegunaan, yaitu :

1. Supervisi berguna untuk meningkatkan kemampuan supervisor dalam memberikan layanan kepada para pelaksana kegiatan. Kemantapan kemampuan akan dialami apabila supervisor sering melakukan supervisi
2. Supervisi berguna untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana kegiatan
3. Hasil supervisi berguna untuk menyusun pedoman atau petunjuk pelaksanaan layanan profesional kepada pelaksana kegiatan. Supervisi akan mencapai tingkat kegunaan yang tinggi apabila kegiatannya dilakukan melalui tiga prinsip hubungan kemanusiaan, yaitu pengakuan dan penghargaan, objektifitas, dan kesejawatan

TUJUAN SUPERVISI

1. Menjamin bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam tempo yang diberikan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia
2. Memungkinkan pengawas menyadari kekurangan-kekurangan para petugas kesehatan dalam hal kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman serta mengatur pelatihan yang sesuai.
3. Memungkinkan para pengawas mengenali dan memberi penghargaan atas pekerjaan yang baik dan mengenali staf yang layak diberikan kenaikan jabatan dan pelatihan lebih lanjut.
4. Memungkinkan manajemen bahwa sumber yang disediakan bagi petugas telah cukup dan dipergunakan dengan baik
5. Memungkinkan manajemen menentukan penyebab kekurangan pada kinerja tersebut.

MODEL SUPERVISI KEPERAWATAN

1. Model Konvensional

Model supervisi dilakukan melalui inspeksi langsung untuk menemukan masalah dan kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan. Supervisi dilakukan untuk mengoreksi kesalahan dan memata-matai staf dalam mengerjakan tugas.

2. Model Ilmiah

Supervisi dilakukan dengan pendekatan yang sudah direncanakan sehingga tidak hanya mencari kesalahan atau masalah saja. Oleh karena itu supervisi yang dilakukan dengan model ini memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu: dilakukan secara berkesinambungan, dilakukan dengan prosedur, instrumen dan standar supervisi yang baku, menggunakan data yang objektif sehingga dapat diberikan umpan balik dan bimbingan.

MODEL SUPERVISI KEPERAWATAN

3. Model Klinis

Supervisi model klinis bertujuan untuk membantu perawat pelaksana dalam mengembangkan profesionalisme sehingga penampilan dan kinerjanya dalam pemberian asuhan keperawatan meningkat. Supervisi dilakukan secara sistematis melalui pengamatan pelayanan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat selanjutnya dibandingkan dengan standar

4. Model Artistic

Supervisi model artistic dilakukan dengan pendekatan personal untuk menciptakan rasa aman sehingga supervisor dapat diterima oleh perawat pelaksana yang disupervisi. Dengan demikian akan tercipta hubungan saling percaya sehingga hubungan antara perawat dan supervisor akan terbuka dan mempermudah proses supervisi.

PELAKSANA SUPERVISI

Kepala Ruangan

- Bertanggung jawab untuk melakukan supervisi pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya.
- Kepala ruangan mengawasi perawat pelaksana bisa secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawas Perawatan (Supervisor)

- Ruang perawatan dan unit pelayanan mempunyai pengawas yang bertanggung jawab mengawasi jalannya pelayanan keperawatan.

Kepala Bidang Keperawatan

- Kepala bidang keperawatan bertanggung jawab melakukan supervisi baik secara langsung atau tidak langsung melalui para pengawas keperawatan.

Metode Supervisi

Supervisi langsung

Supervisi dilakukan secara langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu supervisor dapat terlibat dalam kegiatan, umpan balik, dan perbaikan. Proses supervisi meliputi :

1. Perawat pelaksana melakukan secara mandiri suatu tindakan keperawatan didampingi oleh supervisor
2. Selama proses, supervisor dapat memberikan dukungan, *reinforcement*, dan petunjuk
3. Setelah selesai, supervisor dan perawat pelaksana melakukan diskusi yang bertujuan untuk menguatkan yang telah sesuai dan memperbaiki yang masih kurang. *Reinforcement* pada aspek yang positif sangat penting dilakukan oleh supervisor.

Supervisi tidak langsung

Supervisi dilakukan melalui laporan baik tertulis maupun lisan. Supervisor tidak melihat langsung apa yang terjadi dilapangan sehingga mungkin terjadi kesenjangan fakta. Umpan balik dapat diberikan secara tertulis.

LANGKAH – LANGKAH SUPERVISI KEPERAWATAN

Pra Supervisi

Pelaksanaan
Supervisi

Pasca
Supervisi (3F)

1. Pra - Supervisi

- 1) Supervisor menetapkan kegiatan yang akan di supervisi
- 2) Supervisor menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dinilai

2. Pelaksanaan Supervisi

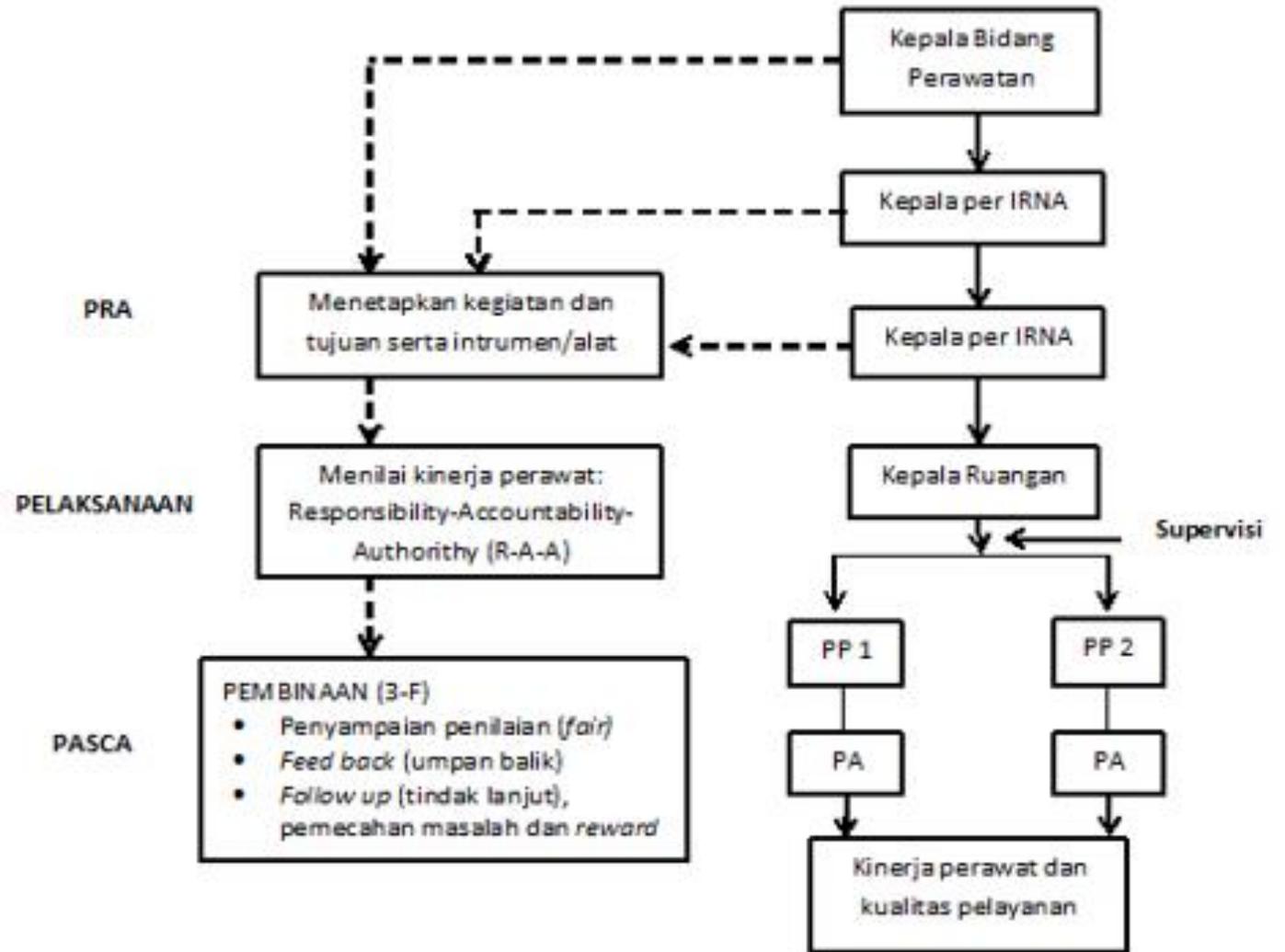
- 1) Supervisor menilai kinerja perawat berdasarkan alat ukur atau instrumen yang telah di siapkan
- 2) Supervisor mendapat beberapa hal yang memerlukan pembinaan
- 3) Supervisor memanggil PP dan KATIM untuk mengadakan pembinaan dan klarifikasi permasalahan
- 4) Pelaksanaan supervisi dengan inspeksi, wawancara dan memvalidasi data sekunder
- 5) Supervisor mengklarifikasi permasalahan yang ada
- 6) Supervisor melakukan tanya jawab dengan perawat

3. Pasca – Supervisi (3F)

- 1) Supervisor memberikan penilaian supervisi (F-Fair)
- 2) Supervisor memberikan feedback dan klarifikasi (sesuai hasil laporan supervisi)
- 3) Supervisor memberikan reinforcement dan follow up perbaikan

Alur Supervisi

Alur Supervisi Keperawatan Secara Umum



Keterangan: —————> **Supervisi**
-----> **Tugas dan wewenang**

AREA SUPERVISI

1. Pengetahuan dan pengertian tentang asihan keperawatan kepada klien
2. Keterampilan yang dilakukan disesuaikan dengan standar
3. Sikap penghargaan terhadap pekerjaan, misalnya kejujuran dan empati

AREA SUPERVISI

Area supervisi keperawatan mencakup aspek kognitif, sikap dan perilaku, yang meliputi :

1. Kinerja perawat dalam melaksanakan aspek kepada klien
2. Pendokumentasian asuhan keperawatan
3. Penerimaan pasien baru
4. Pendidikan kesehatan melalui perencanaan pulang
5. Pengelolaan logistik dan obat
6. Penerapan metode ronde keperawatan dalam menyelesaikan masalah keperawatan klien
7. Pelaksanaan timbang terima

Thank You